

Analisis Inovasi Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan Dengan Dimoderating oleh Lingkungan (pada UMKM Di Kota Yogyakarta)

JURNAL



Oleh :

Nama : Mochamad Fauzan
Nomer Mahasiswa : 14311271
Jurusam : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Oprasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

T.A 2017/2018

ABSTRAKSI

Latar belakang penelitian ini didasari atas revolusi industri gelombang keempat yang berdampak pada keterbukaan pasar. Sehingga menyebabkan terjadinya pembanjiran ragam produk di pasar. Hal ini menjadi tuntutan perusahaan agar lebih kompetitif untuk memasarkan produknya di pasar. Maka perusahaan harus memacu kinerja karyawan untuk melakukan inovasi dalam persaingan kompetisi yang terjadi di pasar. Tujuan penelitian ini menitik beratkan pada identifikasi pengaruh antara inovasi produk dan inovasi proses terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh lingkungan dinamis dan lingkungan daya saing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode regresi. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner serta analisis data diuji menggunakan SPSS. Responden dalam penelitian ini diambil dari 94 UMKM yang terklasifikasi pada cabang industri kerajinan dan umum yang tersebar di 7 kecamatan Kota Yogyakarta dan terdaftar pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel inovasi produk memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan walaupun tidak terlalu signifikan. Sedangkan variabel inovasi proses terbukti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kemudian, variabel lingkungan dinamis terbukti mampu memoderasi hubungan antara inovasi produk dan inovasi proses terhadap kinerja perusahaan. Begitu pula dengan variabel lingkungan daya saing terbukti mampu memoderasi hubungan antara inovasi produk dan inovasi proses terhadap kinerja perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan objek penelitian yang tidak terdapat campur tangan pemerintah di dalamnya. Agar variabel yang diteliti lebih efektif dalam pengujian dan mampu mengembangkan variabel-variabel inovasi lainnya. Hal ini diharapkan mampu mendorong penelitian selanjutnya untuk lebih spesifik dalam menganalisa variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Juga menjadi tambahan inspirasi dan literatur dalam penelitian di bidang inovasi.

Kata kunci: Inovasi Produk, Inovasi Proses, Lingkungan Dinamis, Lingkungan Daya Saing, kinerja Bisnis.

ABSTRACT

The research is based on top of a fourth wave of industrial revolution impact the openness of markets. Thus causing the onset of flooding by product range on the market. This became the claims of the company to be more competitive to market its products in the market. Then the company should spur employee performance to innovate in competition the competition that took place in the market. The purpose of this research operates on the identification of the influence between product innovation and the innovation process on performance of companies that are moderated by the dynamic environment and environmental competitiveness. This research uses a quantitative approach and using the method of regression. Data collection using the questionnaire method and data analysis using SPSS tested. The respondents in this study were taken from 94 SMALL MEDIUM ENTERPRISES classified in the industrial branch of common craft and spread over 7 subdistricts of the city and is listed on the Department of industry, trade and cooperatives of Yogyakarta city the year 2018. The results of the study prove that variables of innovation products have an impact on the company's performance though not too significant. Whereas variables of innovation process is proven to have a significant effect on performance of the company. Then, the dynamic environment variables proved to be able to moderate the relationship between product innovation and the innovation process on performance of the company. So it is with the environment variable competitiveness proved to be able to moderate the relationship between product innovation and the innovation process on performance of the company. Further research is expected to use the objects that are not government interference in it. In order for the variables examined is more effective in testing and are able to develop other innovations variables. This is expected to encourage further research to be more specific in analyzing other variables that affect the performance of the company. Also be additional inspiration and literature in research in the field of innovation

Keywords: Product Innovation, Process Innovation , Dynamic Environment, Competitive Environment, Business Performance

Corporate Performance

A. PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industri gelombang keempat atau 4.0, perusahaan-perusahaan harus menentukan pertimbangan pokok dalam karakteristik di era revolusi saat ini. Jika melihat gambaran era revolusi, maka bisa dikatakan bahwa era tersebut merupakan era konsumen. Jadi dalam (Ananta, 2009) konsumen adalah penentu pasar dan produk. Dengan begitu, pihak perusahaan perlu mencari upaya-upaya agar bisa memenuhi keinginan konsumen.

Canggihnya sistem komunikasi dan teknologi informasi saat ini mengakibatkan konsumen lebih selektif dalam pemilihan produk karena konsumen tidak hanya melihat fungsi atau nilai dari suatu produk yang diinginkan, melainkan konsumen juga memperhatikan apakah produk yang dipilih mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan produk lain yang sama dalam mengonsumsi suatu produk (Soleh, 2008). Perusahaan menjadi sulit untuk melakukan manipulasi informasi produk yang ditawarkan karena konsumen bisa memperoleh *counter information* dari sumber-sumber lain. Keterbukaan pasar yang diakibatkan perdagangan bebas akan membawa dampak pembajiran ragam produk dipasar. Dengan jumlah dan ragam produk yang begitu banyak, maka konsumen akan menjadi penentu keseimbangan.

Berkembangnya masyarakat yang mengglobal merupakan kekuatan ekonomi baru, karena mereka memiliki daya beli yang cukup tinggi. Dengan keadaan populasi kian meningkat, kelompok ini akan menjadi konsumen yang potensial. Dalam era konsumen seperti yang dikemukakan, maka inovasi terkhususnya bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi faktor yang krusial dalam mencapai keunggulan kompetitif (Dhewanto, 2015).

Usaha mikro kecil menengah tentunya pada setiap negara akan berbeda-beda. Setiap negara akan memiliki definisi dan karakteristik yang berbeda dalam menjelaskan usaha kecil menengah (Hamali, 2012). Sebuah negara yang telah dikategorikan sebagai negara maju, aturan secara legal UMKM telah diatur dalam sebuah undang-undang, namun di beberapa negara berkembang entitas legalnya UMKM belum diatur. Usaha yang seperti ini lazim disebut dengan usaha sektor informal.

Keberagaman UMKM yang ada di Indonesia khususnya pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah memberikan warna keragaman bisnis disektor riil dan terbukti UMKM dikota Jogja mampu bertahan dari kondisi lingkungan yang terus berubah. Menurut

BPS provinsi DIY no.10/02/34/Th.XIX (2017:2), pertumbuhan UMKM di DIY pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan 3,52 persen lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2015 yang mengalami pertumbuhan -0,96 persen.

UMKM di kota jogja (Dinas prindagkopta yogyakarta, 2018) sekarang sebanyak 2082 yang tercatat pada kota jogja karta dengan klasifikasi menengah 23 unit, mikro 1822 unit, dan kecil 237 unit dengan dibedakan menjadi 5 cabang industri yaitu kerajinan dan umum, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, pengelolaan pangan, dan yang terakhir sandang dan kulit.

UMKM biasanya dikelola oleh pemilik usaha itu sendiri dan merupakan bisnis keluarga (Ananta, 2009). Manajerial dan kapabilitas sebuah UMKM akan berpengaruh terhadap kesuksesan UMKM tersebut. UMKM memiliki kelemahan dalam hal mentalitas, edukasi, motivasi dalam mengeksplorasi peluang, akses teknologi, sumber modal, kurangnya teknisi, pemasaran. Dengan kelemahan yang dimiliki oleh UMKM tentunya UMKM membutuhkan peran pemerintah, oleh karenanya pemerintah memberi perhatian khusus pada UMKM agar UMKM khususnya di Indonesia mampu mengatasi kelemahan yang dimilikinya (Wawan Dhewanto at all, 2014).

Inovasi sendiri dapat didefinisikan sebagai kata sifat seperti memperbaiki, mengubah, atau membuat proses maupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih efektif (dewantoro at.al: 40). Jika melihat inovasi dari sudut pandang perusahaan maka dapat dikatakan bahwa inovasi berkaitan dengan menerapkan ide-ide baru untuk perusahaan yang sebelumnya belum pernah dilakukan, meningkatkan suatu layanan yang ada didalam perusahaan, serta membuat produk/menciptakan suatu produk yang lebih praktis yang sesuai dengan perkembangan jaman

Menurut Liu & Chen (2015) perusahaan dituntut untuk lebih berinovasi untuk menciptakan produk-produk baru dan berbeda dari produk sebelumnya, untuk menghasilkan nilai lebih atau *superior value* yang diperoleh melalui berbagai pengembangan strategi inovasi, target yang wajib untuk dicapai perusahaan adalah menghasilkan startegi inovasi yang jauh lebih baik dibandingkan para pesaingnya. Dewantoro at al (2015:1) mengatakan bahwa proses inovasi merupakan sebuah aktifitas yang begitu penting dalam sebuah organisasi atau usaha. Inovasi yang dilakukan secara konsisten dan mau menerapkan segala proses serta mengelola inovasi tersebut dengan baik akan memperoleh keunggulan secara finansial dan pertumbuhan bagi organisasi yang menerapkannya. Inti dari sebuah proses inovasi itu adalah bagaimana melakukan aktifitas yang dapat menambah suatu nilai dan juga keunggulan dari kondisi ataupun keadaan yang sedang dijalani saat ini.

Dalam tren saat ini strategi inovasi yang berkembang seperti inovasi produk dan inovasi proses dianggap memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan (Prajogo, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Kaliappen, (2015) inovasi produk dan inovasi proses memiliki peran penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif, sehingga peran inovasi menjadi sangat penting bagi kinerja perusahaan. Menurut Wu & Lin, (2011) hal ini membuat perusahaan-perusahaan berlomba untuk meningkatkan inovasi produk dan inovasi proses untuk mencapai keunggulan karena memiliki dampak pada kinerja perusahaan.

Terlepas dari kenyataan bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pengetahuan terkait kondisi eksternal atau karakteristik dimana dua bentuk inovasi kurang diuntungkan. Didalam penelitian Prajogo, (2014) telah menunjukkan efektifitas inovasi dipengaruhi oleh konteks lingkungan dimana perusahaan beroperasi dan bersaing. Akibatnya perusahaan harus mencari kesesuaian antara inovasi perusahaan dan kondisi lingkungannya sebagai lingkungan eksternal yang dapat memoderasi hubungan antara inovasi perusahaan dan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan (*outcome*) dari aktivitas yang dilakukan. Dalam berbagai literatur, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh tingkat lingkungan yang kompetitif namun disisi lain melemahkan inovasi produk dan berpengaruh baik bagi inovasi proses (Prajogo, 2014). Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting bagi keberlangsung hidup perusahaan. Banyak penelitian yang membahas terkait kinerja perusahaan yang dipengaruhi berbagai variabel, menurut Prajogo, (2014) penelitian yang terhadap inovasi haruslah berfokus pada satu industri dan bersifat homogen terhadap pola inovasi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Liu & Chen, (2015) berpandangan bahwa harus lebih mengeksplorasi pola inovasi yang lebih luas dan pengaruh dimensi lain pada kinerja perusahaan.

Dari pembahasan di atas, inovasi menunjukkan solusi bagi UMKM yang efektifitasnya dalam bersaing, efektifitas tersebut dipengaruhi oleh lingkungan operasi perusahaan dan juga persaingan bisnis perusahaan. Akibatnya manajer harus mencari kesesuaian antara inovasi perusahaan dan kondisi lingkungannya sebagai lingkungan eksternal memoderasi hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan. Namun, dari berbagai penelitian tidak banyak penelitian yang memfokuskan tentang pengaruh inovasi terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji “**Analisis Inovasi Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan Dengan Dimoderasi oleh Lingkungan**” obyek penelitian adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Jogja.

B. LANDASAN TEORI

Inovasi

Secara konvensional istilah inovasi dipahami sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Menurut OECD (2005), inovasi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan, teknologi, organisasi, keuangan, dan kegiatan komersial yang diperlukan untuk membuat produk maupun proses baru yang lebih baik dari sebelumnya. Fontana (2011) menegaskan bahwa inovasi hakikatnya merupakan pengenalan metode-metode atau kombinasi baru dari metode lama. Metode baru ini mentransformasikan input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar yang akan terlihat ketika membandingkan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen. Inovasi bisa menjadi dorongan pertumbuhan dan keberhasilan bisnis menjadikan perusahaan beradaptasi dipasar dan tumbuh di pasar.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Prajogo, 2014) bahwa inovasi dapat diimplementasikan dalam berbagai dimensi dan studi ini menapsirkan dua bentuk utama dari inovasi yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Kedua bentuk inovasi ini mendominasi sebagian besar studi empirik, karena inovasi memiliki nilai strategi yang signifikan guna memberikan keunggulan kompetitif dalam perusahaan. (Rosli & Sidek, 2013) melakukan penelitian dengan menentukan pengujian terhadap dinamika antar inovasi produk dan inovasi proses dimana temuan dari penelitian bahwa inovasi produk yang mengadopsi pada tingkat lebih besar dan lebih cepat dari pada inovasi proses.

Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan suatu produk atau jasa yang dikembangkan kemudian dikenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Inovasi produk diartikan sebagai proses memperkenalkan teknologi baru untuk digunakan. Menurut Briones dalam Dhewanto et al (2015) menyimpulkan bahwa inovasi produk tidak hanya menemukan produk baru, melainkan hal baru tersebut harus menghasilkan nilai tambah pada produk. Jika penciptaan produk baru tidak memberikan nilai tambah dalamnya, maka produk tersebut hanya dapat digolongkan sebagai produk baru dan belum bisa disebut dengan inovasi produk.

Inovasi Proses

Inovasi proses diartikan sebagai suatu bentuk elemen baru yang dikenalkan dalam operasi produk dan jasa dalam perusahaan, seperti, bahan baku, spesifikasi tugas, mekanisme,

maupun peralatan yang digunakan untuk memproduksi produk atau jasa. Inovasi proses meningkatkan perubahan dalam cara organisasi memproduksi produk atau jasa pada akhir dari suatu perusahaan (Utami, 2006). OECD mendefinisikan inovasi proses sebagai proses pelaksanaan produksi atau pengiriman metode yang baru dalam menjalankan produk yang diciptakan secara signifikan

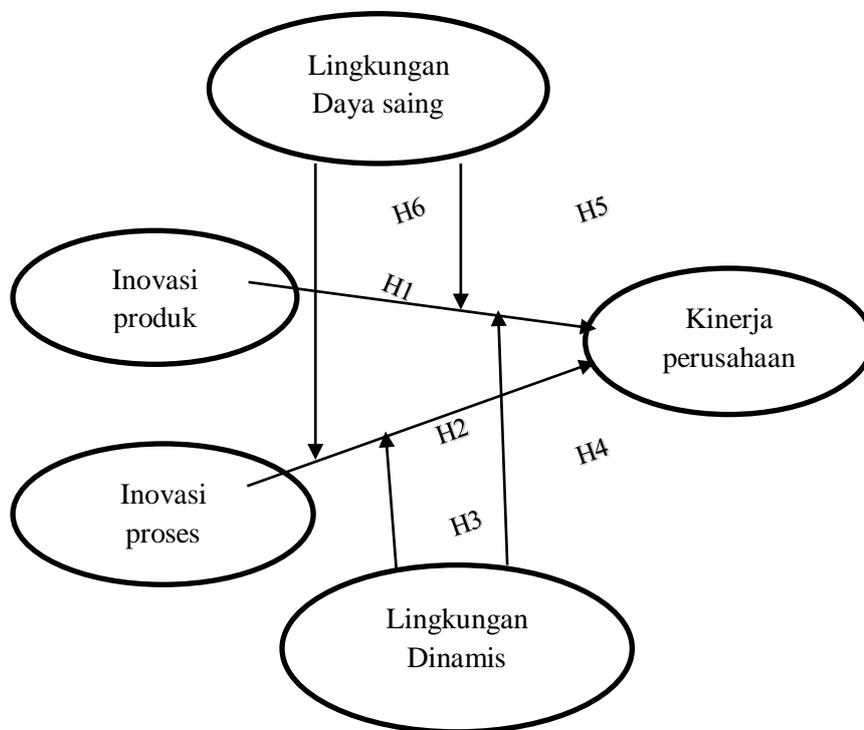
Fontana, (2011) mendefinisikan inovasi proses dalam menentukan metode baru untuk mengubah input menjadi output dengan lebih efisien. Dalam pendapat Dhewanto, (2015) mengatakan inovasi proses sebagai hasil pengimplementasian dari metode produksi atau metode dalam aktivitas mendorong lainnya yang bersifat baru dan secara signifikan mengalami perubahan. Pada dasarnya itu termasuk perubahan signifikan seperti memperkenalkan teknik, peralatan atau teknologi yang digunakan sepanjang fase inovasi. Inovasi proses digunakan agar mengurangi biaya unit produksi, untuk meningkatkan kualitas, menghasilkan produk baru yang telah dimodifikasi (Löfsten, 2014). Proses inovasi mengacu pada proses transformasi antar inovasi. Dengan begitu, proses inovasi menekankan pada penemuan ulang atau perbaikan pada proses inovasi melalui pengukuran pada fleksibilitas dan kinerja proses. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Rosli & Sidek, (2013) bertujuan untuk memberitahukan elemen baru seperti produksi, mesin, peralatan, proses, spesifikasi tugas dan mekanisme alur kerja.

Kinerja atau performance merupakan kata yang berasal dari kata-kata job performance atau sering dikenal prestasi kerja yang diperoleh karyawan. Kinerja merupakan sebuah bentuk dari pencapaian pelaksanaan tugas dalam organisasi, upaya ini mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Dengan kata lain, kinerja merupakan sebuah prestasi yang dapat diwujudkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah bentuk pencapaian dalam memenuhi tujuan internal dan eksternal dari suatu perusahaan (Lin et al. 2008). Hal senada pun dikata oleh Wahyudi kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan berpatokan pada standar pada perusahaan. Kinerja perusahaan harus memiliki dasar yang dapat diukur dan kondisi empirik. Pergolakan lingkungan yang terbukti bahwa dunia bisnis penuh dengan tantangan, perubahan, ketidakpastian membuat lingkungan harus diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Glueck dan Lawrence lingkungan merupakan suatu proses penentuan peluang dan ancaman terhadap perusahaan. Pandangan senada pun dikemukakan oleh Supriyono bahwa lingkungan adalah pola semua keadaan atau faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi atau menentukan ke arah kesempatan dan ancaman-ancaman dan pengembangan perusahaan.

Karakteristik lingkungan bisnis telah banyak dikonseptualkan dalam banyak cara, tetapi kebanyakan berfokus pada dua karakteristik lingkungan yaitu lingkungan dinamis dan lingkungan daya saing ((Prajogo, 2014). Lingkungan dinamis, ditandai dengan tingkat perubahan yang konstan, terbukanya peluang, dan ceruk pasar. Lingkungan daya saing, lingkungan yang kompetitif atau tingkat tingkat acaman bagi perusahaan disebabkan oleh persaingan sektentasi, intensitas karna sumberdaya yang langka, dan margin keuntungan yang lebih ketat (Lumpkin dan Dess,2001).

1. Kerangka Model Penelitian



2. Pengembangan hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Inovasi produk memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan di pasar. Inovasi produk yang baik menjadikan produk baru atau meningkatkan dayatawar yang signifikan(Hamali, 2012). Dengan fokus inovasi produk, maka perusahaan akan lebih agresif dalam bersaing di pasar. Inovasi produk dalam investigasi Prajogo (2014) terbukti menjadi strategi yang kompetitif yang menarik bagi pelanggan untuk kemudian meningkatkan nilai perusahaan. hal yang serupa dikemukakan oleh bahwa inovasi produk dapat mempengaruhi

kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun bersama-sama Dengan demikian, hipotesis awal yang tepat untuk diajukan adalah:

x1. H1: inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Bentuk inovasi proses merupakan inovasi yang berfokus pada metode-metode baru dalam pengeoprasi denga teknologi baru atau mengembangkan teknologi yang sudah ada(Liu & Chen, 2015). Inovasi proses memiliki keuntungan lebih dibandingkan dengan inovasi produk dikarenakan inovasi tersebut tersebunyi dalam internal organisasi yang membuat susah ditiru oleh pesaing (maine et al, 2012). Dalam penelitian (Rosli & Sidek, 2013) inovasi proses berpengaruh pada kinerja perusahaan disebabkan adanya temua teknik yang baru, menyebabkan perusahaan lebih efektif dan efisien.maka hipotesis ini:

x2. H2: Inovasi proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Lingkungan bisnis yang lebih dinamis akan menciptakan pendorong kekuatan bagi inovasi (Baron & Tang, 2011).penelitian Jansen, Van Den Bosch, & Volberda, (2006) menunjukan efek moderasi pada lingkungan dinamis adanya hubungan antara inovasi (eksplorasi dan eksploitasi) dan kinerja. Hal ini karena lingkungan berubah beitu cepat seperti selera pelanggan atau preferensi berubah begitu cepat, dan perusahaan perlu merespon dengan menawarkan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan dari pasar . oleh karna itu lingkungan lebih stabil dan dinamis akan menghasilkan hadiah bagi perusahaan untuk memproduksi produk kemenangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Prajogo, 2014). maka demikian hipotesis ini :

x3. H3: lingkungan dinamis berpengaruh moderasi hubungan antara inovasi produk terhadap kinerja perusahaan

Dengan begitu pun, lingkungan yang dinamis juga mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi proses. Salah satu alasnya adalah inovasi produk membutuhkan inovasi proses karna perusahaan perlu mengadopsi metode atau teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam menggani perubahan dalam lingkungan yang dinamis (Daim, 2013). Selanjudnya, dalam lingkungan dinamis perusahaan perlu memiliki strategi inovasi yang dapat berdampak positif kepada kinerja bisnis perusahaan agar meningkatkan leverage keuangan untuk bersaing lebih dilingkungan tersebut. Sebagai contoh, bahwa teknologi dan proses berkontribusi dalam peningkatan leverage keungan dan kinerja bisnis melalui produk yang berkualitas tingi dan kecepatan ditingkat pengiriman produk (huseet al, 2005). Dengan kata lain bahwa inovasi produk akan mendorong inovasi proses. Dengan maksud bahwa pengembangan produk baru akan membutuhkan inovasi dalam menggunakan cara-cara baru untuk memproduksi dan memberikan kecepatan pada permintaan pasar(Hilman &

Kaliappen, 2015). Selanjutnya, lingkungan yang sangat dinamis lebih kuat untuk mendorong perusahaan untuk berinovasi dibandingkan lingkungan yang tidak stabil dan tidak dinamis. maka hipotesis ini :

x4. H4: lingkungan dinamis berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi proses terhadap kinerja perusahaan

Lingkungan yang sangat kompetitif akan menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk bersaing dalam meningkatkan inovasi produk karena akibat tingginya jumlah perusahaan yang menawarkan produk serupa dipasar (Jansen et al., 2006). Dalam membedakan produk dari pesaingin perusahaan memerlukan upaya lebih besar dan sumber daya untuk mengembangkan produk baru sesuai keinginan pelanggan (Li et al., 2010). Hal ini menyebabkan biaya yang tinggi dalam menciptakan nilai- nilai difrensiasi, mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan signifikan dari inovasi produk. maka adanya hipotesis ini:

x5. H5: lingkungan daya saing berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi produk dan kinerja perusahaan

Seperti disebutkan diatas, lingkungan kompetitif seringkali ditandai dengan adanya perangharga dimana kominasi dari margin keungan yang ketat dan arus kas yang dominan. Perang harga disebabkan oleh pelanggan yang tidak lagi padat menentukan kualitas yang signifikan (Covin et al, 1999). Perusahaan besar memiliki insentif lebih besar dengan berfokus pada inovasi proses untuk menangani pelanggan yang sudah ada. Hal ini karena nilai inovasi proses meningkatkan secara proporsional dengan output yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, inovasi proses dapat secara positif mempengaruhi kinerja bisnis melalui penghematan biaya dalam teknologi produksi dan proses (Crespi dan Pianta, 2008), oleh sebab itu, efektifitas inovasi proses dalam hal efek peningkatan kinerja bisnis dilingkungan yang lebih kompetitif. Maka mengandakan hipotesis ini:

x6. H6: lingkungan daya saing berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi proses dan kinerja perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional menurut John W. Creswell, (2009) merupakan sebuah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel untuk dapat diukur. Dengan cara melihat pada

dimensi dari suatu variabel agar padat menjelaskan kesamaan penapsiran dan tidak memiliki arti berbeda-beda.

1. Inovasi produk

Inovasi produk merupakan sebagai penge,bangan atau penggunaan komponen baru, fitur dan teknologi untuk menghasilkan produk baru. (Prajogo, 2014)

- komponen baru
- bahan-bahan baru
- teknologi baru dalam produk
- fitur produk baru

2. Inovasi proses

Inovasi proses didefinisikan sebagai peningkatan teknologi proses produksi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. (Prajogo, 2014)

- keandalan proses produksi dan teknologi
- kecepatan dan efisiensi produksi proses
- menggunakan teknologi canggih dalam proses produksi
- berusaha untuk menjaga proses produksi depan pesaing

3. Kinerja perusahaan

- Penjualan
- Profitabilitas
- Mangsa pasar

4. Lingkungan

Lingkungan dinamis adalah suatu perubahan pada lingkungan bisnis pada perusahaan yang selalu mengalami (Prajogo, 2014).

- Perubahan signifikan
- Perubahan terus menerus
- Tuntutan pelanggan
- Produk baru

Lingkungan daya saing adalah suatu lingkungan memiliking tingkat kompetitif dalamnya (Prajogo, 2014)

- Intensitas pesaing dipasar
- Kekuatan dibanding pesaing
- Kompetisi pasar tinggi

- Persaingan harga sebagai ciri kas

D. HASIL ANALISIS

1. Hasil deskriptif Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Kuesioner yang dikumpulkan dari 94 responden diperoleh tentang jenis kelamin dari responden. Adapun secara lengkap dideskripsikan dari responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan

Tabel 1

jenis kelamin	frekuensi	persentase (%)
laki-laki	38	40,43
perempuan	56	59,57
Total	94	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden laki-laki sebanyak 38 atau 40,43% dan perempuan 56 atau 59,57%. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 38 atau 40,43%.

b. Responden Berdasarkan Kecamatan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 94 responden didapatkan data tentang kecamatan asal dari responden. Ada pun secara lengkap hasil dari pengumpulan responden ditunjukkan pada Tabel

Tabel 2

No	Kecamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kotagede	14	15
2	Margangsan	13	14
3	Wirobrajan	14	15
4	Kraton	10	11
5	Tegalrejo	11	12
6	Mantrijeron	10	11
7	Umbulharho	22	23
Total		94	100

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi tujuh kecamatan yaitu kotagede, margangsari, wirobrajan, kraton, tegalrejo, mantrijeron, umbulharjo

c. Responden berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan sebanyak 94 responden dibedakan tentang Lama Usaha. Berdasarkan hasil pengumpulan data responden ditunjukkan pada tabel.

Tabel 3

Lama Usah	Frekuensi	Persentase (%)
<1	0	0
1-5 tahun	17	18
5-10 tahun	27	29
>10	50	53

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa responden dibedakan menjadi empat kategori yaitu < 1 tahun, 1-5 tahun, 5-10 tahun, > 10 tahun. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan < 1 tahun sebanyak 0, 1-5 tahun sebanyak 17 atau 18% , 5-10 tahun sebanyak 27 atau 29% , > 10 tahun sebanyak 50 atau 53% . hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah >10 sebanyak 50 atau 53%.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dalam menguji hubungan antarvariabel. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah variabel inovasi produk dan inovasi proses terhadap kinerja, serta moderasi dari variabel lingkungan dinamis dan lingkungan daya saing dalam mempengaruhi masing-masing hubungan. Dengan objek UMKM yang beroperasi di Yogyakarta, hasil analisis regresi terhadap data yang terkumpul sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No. Variabel	Variabel	B	Std. Error	T	Sig.
	(Constant)	-88.160	14.226	-6.197	.000
X1	IPK	-.727	.999	-.727	.469
X2	IPS	6.344	1.421	4.464	.000
X1X3	IPK*LK	-.089	.050	-1.774	.080
X1X4	IPK*LDS	.138	.065	2.102	.039
X2X3	IPS*LK	-.131	.065	-2.029	.046
X2X4	IPS*LDS	-.207	.072	-2.884	.005

Sumber : Data Primer Penelitian 2018

Tabel 4 tersebut menunjukkan persamaan regresi di bawah ini:

Interpretasi analisis regresi penelitian ini adalah:

1. Inovasi Produk Terhadap Kinerja

Inovasi produk terhadap kinerja memiliki nilai t-hitung sebesar -0,727. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inovasi produk berdampak pada semakin menurunnya kinerja sebesar 0,727. Hubungan antarvariabel ini adalah bertolak belakang.

2. Inovasi Proses Terhadap Kinerja

Hasil t-hitung dari hubungan inovasi proses terhadap kinerja menunjukkan nilai 4,464. Nilai ini berarti semakin tinggi inovasi proses menyebabkan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan sebesar 4,464. Hubungan antarvariabel ini segaris lurus.

3. Moderasi Lingkungan Dinamis Pada Hubungan Inovasi Produk Terhadap Kinerja

Penelitian yang menguji variabel moderasi lingkungan ini mendapatkan hasil t-hitung sebesar -1,774. Hal ini berarti lingkungan dinamis memperlemah hubungan variabel inovasi produk terhadap kinerja.

4. Moderasi Lingkungan Daya Saing Pada Hubungan Inovasi Produk Terhadap Kinerja

Pengujian variabel lingkungan daya saing menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,102 untuk moderasi lingkungan daya saing. Artinya, semakin tinggi lingkungan daya saing, maka semakin tinggi pula hubungan inovasi produk terhadap kinerja sebesar 2,102.

5. Moderasi Lingkungan Dinamis Pada Hubungan Inovasi Proses Terhadap Kinerja

Penelitian ini menunjukkan moderasi lingkungan dinamis pada hubungan inovasi produk terhadap kinerja menghasilkan t-hitung -2,029. Hasil ini berarti variabel ini memoderasi dengan memperlemah hubungan yang ada sebesar 2,029. Lingkungan dinamis semakin memperlemah hubungan inovasi proses terhadap kinerja.

6. Moderasi Lingkungan Daya Saing Pada Hubungan Inovasi Proses Terhadap Kinerja

Penelitian yang menguji variabel moderasi lingkungan daya saing mendapatkan hasil t-hitung sebesar -2,884. Hal ini berarti lingkungan daya saing memperlemah hubungan variabel inovasi produk terhadap kinerja sebesar 2,884.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan simultan antara variabel independen dan dependen. Pengukuran Uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi *Adjusted R Square*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.319	8	18.165	9.390	.000 ^b
	Residual	164.426	85	1.934		
	Total	309.745	93			

Sumber: Data Penelitian 2018

Dari tabel 4.13 nilai F menunjukkan 9,390 dan signifikansi 0,000. Hal ini berarti secara simultan terdapat hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel inovasi produk dan inovasi proses secara simultan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel berikut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh inovasi produk, inovasi proses, lingkungan dinamis, lingkungan daya saing. Dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 5
Uji t

No. Variabel	Variabel	T
	(Constant)	-6.197
X1	Inovasi Produk	-.727
X2	Inovasi proses	4.464
X1X3	Inovasi produk *Lingkungan Dinamis	-1.774
X1X4	Inovasi produk*Lingkungan daya saing	2.102
X2X3	Inovasi proses*Lingkungan Dinamis	-2.029
X2X4	Inovasi proses *Lingkungan Daya Saing	-2.884

Sumber : Data Primer Penelitian 2018

Interpretasi uji t penelitian ini adalah:

1. Inovasi Produk Terhadap Kinerja

Inovasi produk terhadap kinerja memiliki nilai t-hitung memiliki hubungan negatif. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi inovasi produk berdampak pada semakin menurunnya kinerja sebesar 0,727. Hubungan antarvariabel ini adalah bertolak belakang.

2. Inovasi Proses Terhadap Kinerja

Hasil t-hitung dari hubungan inovasi proses terhadap kinerja menunjukkan hubungan positif. Nilai ini berarti semakin tinggi inovasi proses menyebabkan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan sebesar 4,464. Hubungan antarvariabel ini segaris lurus.

3. Moderasi Lingkungan Dinamis Pada Hubungan Inovasi Produk Terhadap Kinerja

Penelitian yang menguji variabel moderasi lingkungan ini mendapatkan hasil t-hitung memiliki hubungan positif. Hal ini berarti lingkungan dinamis memperlemah hubungan variabel inovasi produk terhadap kinerja.

4. Moderasi Lingkungan Daya Saing Pada Hubungan Inovasi Produk Terhadap Kinerja

Pengujian variabel lingkungan daya saing menunjukkan nilai t-hitung memiliki hubungan positif untuk moderasi lingkungan daya saing. Artinya, semakin tinggi lingkungan daya saing, maka semakin tinggi pula hubungan inovasi produk terhadap kinerja sebesar 2,102.

5. Moderasi Lingkungan Dinamis Pada Hubungan Inovasi Proses Terhadap Kinerja

Penelitian ini menunjukkan moderasi lingkungan dinamis pada hubungan inovasi produk terhadap kinerja menghasilkan t-hitung memiliki hubungan negatif. Hasil ini berarti variabel ini memoderasi dengan memperlemah hubungan yang ada sebesar 2,029. Lingkungan dinamis semakin memperlemah hubungan inovasi proses terhadap kinerja.

6. Moderasi Lingkungan Daya Saing Pada Hubungan Inovasi Proses Terhadap Kinerja

Penelitian yang menguji variabel moderasi lingkungan daya saing mendapatkan hasil t-hitung sebesar memiliki hubungan negatif. Hal ini berarti lingkungan daya saing memperlemah hubungan variabel inovasi produk terhadap kinerja sebesar 2,884

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil analisis regresi yang ditampilkan tabel 4.3, maka didapatkan hasil signifikansi 0,469 dan beta -0,727. Dengan demikian, maka hipotesis “Inovasi produk berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan” dinyatakan ditolak
2. Analisis regresi terhadap variabel inovasi proses menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan beta 6,344. Dengan demikian, hipotesis “Inovasi proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan” dapat diterima
3. Dalam hubungan moderasi, lingkungan dinamis menunjukkan nilai signifikansi 0,080 dan beta -0,089. Kesimpulan dari pengujian variabel ini terhadap hipotesis “Lingkungan dinamis berpengaruh moderasi hubungan antara inovasi produk terhadap kinerja perusahaan” adalah ditolak Moderasi lingkungan dinamis juga diuji

untuk hubungan inovasi proses terhadap kinerja. Hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,046 dan beta -0,131. Hipotesis yang menyatakan “Lingkungan dinamis berpengaruh moderasi hubungan antara inovasi produk terhadap kinerja perusahaan” diterima.

4. Lingkungan daya saing turut diuji dalam penelitian ini pada masing-masing hubungan independen terhadap dependen. Akan tetapi, nilai beta yang negatif menunjukkan variabel ini memperlemah hubungan yang ada, tepatnya senilai -0,131. Hipotesis yang menyatakan “Lingkungan dinamis berpengaruh moderasi hubungan antara inovasi produk terhadap kinerja perusahaan” diterima
5. Lingkungan daya saing turut diuji dalam penelitian ini pada masing-masing hubungan independen terhadap dependen. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,039 dan beta 0,138 pada hubungan inovasi produk terhadap kinerja perusahaan. Nilai beta yang positif menunjukkan hubungan moderasi variabel ini adalah memperkuat hubungan dengan nilai 0,138. Akhirnya dapat disimpulkan “Lingkungan daya saing berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi produk dan kinerja perusahaan” diterima.
6. analisis regresi ini adalah membuktikan moderasi dari lingkungan daya saing pada hubungan inovasi proses terhadap kinerja. Dengan nilai signifikansi 0,005, dapat dinyatakan bahwa lingkungan daya saing mampu memoderasi signifikan hubungan inovasi proses terhadap kinerja. Akhir kesimpulan pada hipotesis “Lingkungan daya saing berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi proses dan kinerja perusahaan” adalah diterima.

SARAN

1. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh beberapa variabel yang memiliki pengaruh signifikan mau pun tidak begitu signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat disarankan UMKM kota Yogyakarta harus meningkatkan inovasi dengan dimoderasi lingkungan agar kinerja perusahaan lebih baik kedepannya.
2. Berdasarkan nilai koefisien determinasi secara keseluruhan diperoleh pengaruh variabel inovasi dan lingkungan mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan pada UMKM kota Yogyakarta. Namun terdapat variabel-variabel lainnya yang masih bisa dikembangkan untuk diteliti dan dalam pemilihan UMKM dalam penelitian haruslah lebih diperhatikan dimana UMKM yang tidak ada pendampingan oleh pemerintah agar lebih terlihat pengaruh dari tiap-tiap variabel.

Daftar Pustaka

- Ananta, L. E. (2009). *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Bandung: IKAPI.
- Baron, R. A., & Tang, J. (2011). The role of entrepreneurs in firm-level innovation: Joint effects of positive affect, creativity, and environmental dynamism. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 49–60. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.06.002>
- Dhewanto, W. (2015). *Manajemen Inovasi untuk Usaha kecil dan mikro*. Bandung: ALFABETA.
- Fontana, A. (2011). *Innovate We Can! (Ketiga)*. Bekasi: Cipta Inovasi Sejahtera.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hamali, S. (2012). Pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada industri kecil pakaian jadi kota bandung, 311–323.
- Hilman, H., & Kaliappen, N. (2015). Innovation strategies and performance: are they truly linked? *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 11(1), 48–63. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-04-2014-0010>
- Jansen, J. J. P., Van Den Bosch, F. A. J., & Volberda, H. W. (2006). Exploratory Innovation, Exploitative Innovation, and Performance: Effects of Organizational Antecedents and Environmental Moderators. *Management Science*, 52(11), 1661–1674. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1060.0576>
- Jiao, H., Alon, I., Koo, C. K., & Cui, Y. (2013). When should organizational change be implemented? the moderating effect of environmental dynamism between dynamic capabilities and new venture performance. *Journal of Engineering and Technology Management - JET-M*, 30(2), 188–205. <https://doi.org/10.1016/j.jengtecman.2013.01.005>
- Jiménez-Jiménez, D., & Sanz-Valle, R. (2011). Innovation, organizational learning, and performance. *Journal of Business Research*, 64(4), 408–417. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2010.09.010>
- John W. Creswell. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixerd*. (Bima Bayu, Ed.) (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kafetzopoulos, D., & Psomas, E. (2015). The impact of innovation capability on the performance of manufacturing companies. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 26(1), 104–130. <https://doi.org/10.1108/JMTM-12-2012-0117>
- Li, Y., Zhou, N., & Si, Y. (2010). Exploratory innovation, exploitative innovation, and performance. *Nankai Business Review International*, 1(3), 297–316.

<https://doi.org/10.1108/20408741011069223>

- Liu, T. C., & Chen, Y. J. (2015). Strategy Orientation, Product Innovativeness, and New Product Performance. *Journal of Management and Organization*, 21(1), 2–16. <https://doi.org/10.1017/jmo.2014.63>
- Löfsten, H. (2014). Product innovation processes and the trade-off between product innovation performance and business performance. *European Journal of Innovation Management*, 17(1), 61–84. <https://doi.org/10.1108/EJIM-04-2013-0034>
- Ozer, S. H. (2012). A Review of the Literature on Process Innovation in Remanufacturing.
- Prajogo, D. I. (2014). The strategic fit between innovation strategies and business environment in delivering business performance. *International Journal of Production Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.07.037>
- Rangus, K., & Slavec, A. (2017). The interplay of decentralization, employee involvement and absorptive capacity on firms' innovation and business performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 195–203. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.12.017>
- Rofiaty. (2012). *Inovasi dan Kinerja Knowledge Sharing Behavior pada UKM* (1st ed.). Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Rosli, M. M., & Sidek, S. (2013). The Impact of Innovation on the Performance of Small and Medium Manufacturing Enterprises: Evidence from Malaysia. *Journal of Innovation Management in Small & Medium Enterprise*, 2013, 1–16. <https://doi.org/10.5171/2013.885666>
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business*. Canada: John Wiley & Sons.
- Soleh, M. (2008). Analisis Strategi Inovasi dan Dampak Kinerja Perusahaan, 1–109.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, Y. (2006). PENGARUH STRATEGI INOVASI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL INDUSTRI BATIK DI YOGYAKARTA Yekti Utami *) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta.
- Wawan Dhewanto at all. (2014). *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. (Monica Bendatu, Ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Wu, S.-I. (2011). the Influence of Innovation Strategy and Organizational. *International Journal of Organization Innovation*, 3(4), 45–82. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.03.005>